

PERAN BAHASA INGGRIS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KARIER DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Putri Bunga Astria¹, Luthfiah Rizki Nur Azizah²

^{1,2}STIES Mitra Karya

Email: putribung635@gmail.com¹, luthfiahazizah299@gmail.com²

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris menjadi elemen kunci dalam industri perbankan syariah, terutama di era globalisasi yang menuntut komunikasi lintas budaya dan peningkatan daya saing global. Penelitian ini menganalisis peran bahasa Inggris dalam mendukung kompetensi karier karyawan bank syariah di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa bahasa Inggris berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme, memperkuat relasi bisnis internasional, dan mendorong inovasi melalui akses ke informasi global. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya memperluas komunikasi internasional, tetapi juga membuka peluang karier yang lebih luas dan memperkuat posisi kompetitif bank syariah di pasar global. Rekomendasi mencakup perlunya pelatihan bahasa Inggris yang terintegrasi dalam program pengembangan sumber daya manusia, sehingga karyawan dapat lebih siap menghadapi tuntutan global.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, kompetensi karier, perbankan syariah, globalisasi, daya saing.

Abstract

The Role of English in Enhancing Career Competence in Indonesia's Islamic Banking Sector

English proficiency has become a critical component in the Islamic banking industry, particularly in the era of globalization, which demands cross-cultural communication and enhanced global competitiveness. This study examines the role of English in supporting the career competencies of Islamic bank employees in Indonesia. Utilizing a qualitative approach with in-depth interviews, the findings reveal that English significantly contributes to enhancing professionalism, strengthening international business relations, and fostering innovation through access to global information. Results indicate that English skills not only facilitate international communication but also open broader career opportunities and strengthen the competitive position of Islamic banks in the global market. Recommendations include the need for integrated English training programs within human resource development initiatives to better prepare employees for global challenges.

Keywords: English proficiency, career competency, Islamic banking, globalization, competitiveness.

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca global yang mendominasi komunikasi internasional dalam berbagai sektor, termasuk keuangan dan perbankan syariah. Sebagai bahasa yang

digunakan secara luas, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kriteria utama yang dicari oleh perusahaan di era globalisasi (Crystal, 2019). Perkembangan teknologi dan meningkatnya hubungan antarnegara juga semakin menuntut penguasaan

bahasa Inggris dalam aktivitas profesional (Kusuma et al., 2019).

Di Indonesia, sektor perbankan syariah terus berkembang pesat dengan kebutuhan untuk memperluas jaringan internasional. Hal ini membutuhkan karyawan yang mampu memahami dan menggunakan bahasa Inggris untuk berbagai keperluan seperti negosiasi, dokumentasi, dan korespondensi dengan mitra global (Wirawan et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris dapat meningkatkan daya saing individu di pasar tenaga kerja dan mendukung keberlanjutan organisasi (Rahayu, 2020).

Meskipun demikian, banyak karyawan di sektor perbankan syariah Indonesia menghadapi kendala dalam menggunakan bahasa Inggris. Kendala tersebut meliputi kurangnya kosa kata, kesulitan dalam memahami tata bahasa, serta keterbatasan dalam keterampilan berbicara dan menulis (Sari, 2019). Masalah ini sering kali diakibatkan oleh kurangnya pelatihan yang sesuai dan intensitas penggunaan bahasa Inggris yang rendah di tempat kerja (Juliarta, 2021).

Dalam konteks globalisasi, perbankan syariah tidak hanya bersaing di pasar domestik tetapi juga berusaha untuk memenuhi standar internasional. Penguasaan bahasa Inggris membantu bank syariah untuk memahami regulasi internasional, berkomunikasi dengan mitra asing, dan mengikuti perkembangan terkini di sektor keuangan Islam global (Crystal, 2019). Oleh karena itu, kemampuan bahasa Inggris bukan lagi hanya nilai tambah, tetapi kebutuhan esensial untuk

meningkatkan efisiensi dan daya saing organisasi (Kusuma et al., 2019).

Penelitian tentang kebutuhan bahasa Inggris dalam konteks perbankan syariah menunjukkan bahwa kemampuan ini mendukung kinerja profesional, seperti menyusun laporan keuangan, menghadiri konferensi internasional, dan melakukan presentasi kepada investor asing (Wirawan et al., 2023; Juliarta, 2021). Pelatihan bahasa Inggris yang dirancang dengan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi karyawan (Karmila Sari, 2020).

Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa bahasa Inggris memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri karyawan. Karyawan yang memiliki kompetensi bahasa Inggris yang baik lebih percaya diri saat berinteraksi dengan klien asing dan lebih siap untuk mengambil peluang karier di luar negeri (Rahayu, 2020; Juliarta, 2021). Dengan demikian, investasi dalam pelatihan bahasa Inggris dapat memberikan dampak positif baik bagi individu maupun organisasi.

Meskipun berbagai manfaat telah diidentifikasi, tantangan tetap ada. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di sektor perbankan adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dialokasikan untuk pelatihan (Wirawan et al., 2023). Selain itu, kurangnya fokus pada bahasa Inggris untuk kebutuhan spesifik pekerjaan sering kali menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang optimal (Karmila Sari, 2020).

Bank syariah di Indonesia perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris karyawannya. Pendekatan ini mencakup pengintegrasian pelatihan bahasa Inggris ke dalam program pengembangan karier, serta pemberian dukungan yang berkelanjutan melalui pelatihan berbasis pekerjaan (Rahayu, 2020; Crystal, 2019). Dengan langkah-langkah ini, bank syariah dapat memperkuat posisi mereka di pasar global dan mendukung pertumbuhan ekonomi Islam secara internasional.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi karier di sektor perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kompetensi karyawan di sektor ini (Kusuma et al., 2019; Wirawan et al., 2023).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam meningkatkan kompetensi karier di sektor perbankan syariah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang kaya dan kontekstual terkait pengalaman dan pandangan informan (Creswell, 2017). Informan dalam penelitian ini adalah 10 karyawan Bank Syariah Indonesia di Bekasi, yang dipilih menggunakan teknik purposive

sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman relevan dalam menggunakan bahasa Inggris di tempat kerja (Moleong, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, di mana pertanyaan dirancang untuk mengeksplorasi kebutuhan, tantangan, dan manfaat penguasaan bahasa Inggris bagi karyawan perbankan syariah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan identifikasi tema-tema utama berdasarkan transkrip wawancara (Sari, 2019). Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pelatihan bahasa Inggris berbasis kebutuhan spesifik pekerjaan untuk mendukung pengembangan karier di sektor perbankan syariah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peningkatan Kompetensi Profesional

Penguasaan bahasa Inggris terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi profesional karyawan di sektor perbankan syariah. Informan 2 menyoroti pentingnya kemampuan membaca dokumen regulasi internasional. Ia menyatakan, "*Saya sering diminta untuk mempelajari dokumen regulasi dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan standar global. Jika tidak menguasai bahasa Inggris, tentu akan sulit memahami isinya.*" Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan memahami dokumen berbahasa Inggris membantu karyawan untuk memenuhi standar internasional yang diperlukan dalam operasional bank syariah.

Selain itu, kemampuan menulis dalam bahasa Inggris juga menjadi salah satu aspek penting yang dirasakan manfaatnya oleh karyawan. Informan 3 berbagi pengalamannya, *"Saat saya harus membuat laporan untuk mitra asing, saya merasa kemampuan menulis saya dalam bahasa Inggris sangat membantu. Mereka menganggap laporan saya profesional dan mudah dipahami."* Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga menciptakan citra profesional yang baik di mata mitra kerja internasional.

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris untuk presentasi juga memberikan nilai tambah bagi pengembangan karier karyawan. Informan 5 menjelaskan, *"Saya pernah diminta memberikan presentasi kepada klien asing. Awalnya saya gugup, tetapi karena sudah terbiasa menggunakan bahasa Inggris, akhirnya saya bisa melakukannya dengan percaya diri."* Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga membuka peluang untuk terlibat dalam proyek-proyek strategis yang melibatkan klien internasional.

Penguasaan bahasa Inggris dianggap sebagai keterampilan esensial yang dapat mendukung pengembangan karier. Informan 10 menambahkan, *"Saya melihat bahwa kemampuan bahasa Inggris sering menjadi salah satu syarat untuk*

promosi ke posisi yang lebih tinggi. Dengan kemampuan ini, saya merasa lebih siap untuk peluang karier yang lebih baik." Dari wawancara ini, terlihat jelas bahwa kemampuan bahasa Inggris memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi profesional karyawan, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuka peluang promosi di lingkungan kerja yang semakin kompetitif.

Mempermudah Komunikasi Internasional

Bahasa Inggris memainkan peran penting dalam mempermudah komunikasi internasional di dunia bisnis, khususnya dalam sektor perbankan syariah. Informan 6 berbagi pengalamannya yang sering mengirim email dalam bahasa Inggris untuk berkorespondensi dengan mitra internasional. Ia mengungkapkan, *"Saya sering menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan klien luar negeri. Hal ini membuat proses negosiasi dan penyampaian informasi jauh lebih cepat dan efisien. Tanpa penguasaan bahasa Inggris, saya yakin komunikasi akan jauh lebih lambat dan mungkin menimbulkan kesalahpahaman."* Dengan bahasa Inggris, informasi dapat disampaikan dengan lebih tepat waktu, yang pada gilirannya memperkuat hubungan bisnis dengan mitra global.

Lebih lanjut, Informan 9 menekankan bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris memberinya kepercayaan diri yang lebih saat menghadiri konferensi internasional. Ia mengatakan, *"Saat menghadiri konferensi internasional atau pertemuan bisnis dengan mitra*

asing, saya merasa lebih percaya diri karena bisa berbicara langsung dalam bahasa Inggris. Ini memungkinkan saya untuk lebih mudah mengungkapkan ide dan berdiskusi tentang isu-isu penting dalam industri perbankan syariah." Kepercayaan diri yang ditingkatkan melalui penggunaan bahasa Inggris ini mempermudah proses interaksi dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan mitra bisnis di luar negeri.

Namun, meskipun manfaatnya sangat jelas, beberapa informan mengungkapkan tantangan dalam komunikasi internasional, terutama yang terkait dengan pemahaman aksen dan penggunaan istilah teknis. Informan 7 mencatat, *"Kadang-kadang saya kesulitan memahami aksen mereka atau istilah teknis yang digunakan, terutama saat berkomunikasi dengan klien dari negara yang berbeda. Hal ini bisa membuat saya merasa kurang efektif dalam bernegosiasi atau memberikan penjelasan yang tepat."* Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris menjadi alat komunikasi utama, variasi aksen dan terminologi teknis tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam konteks global.

Meski demikian, Informan 7 tetap mengakui pentingnya bahasa Inggris dalam komunikasi internasional. *"Meskipun saya merasa ada beberapa kesulitan, saya tetap merasa bahasa Inggris adalah bahasa yang harus dikuasai untuk dapat bersaing di pasar global. Kami sering berinteraksi dengan mitra asing, dan tanpa kemampuan bahasa Inggris yang baik, kami akan tertinggal"* ungkapnya. Ini mencerminkan bagaimana kendala

tersebut dapat diatasi dengan latihan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks komunikasi internasional, yang pada akhirnya akan memperkuat daya saing perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris tetap menjadi faktor kunci dalam kelancaran komunikasi global di dunia perbankan syariah. Meskipun tantangan dalam memahami aksen atau istilah teknis tetap ada, manfaat besar dari kemampuan berbahasa Inggris sangat jelas, terutama dalam meningkatkan efisiensi komunikasi, memperkuat hubungan bisnis, dan membangun kepercayaan diri di tingkat internasional. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih fokus pada aspek komunikasi profesional dan bisnis internasional sangat diperlukan untuk memastikan seluruh karyawan dapat berinteraksi dengan efektif dan percaya diri di pasar global.

Dukungan untuk Inovasi dan Kolaborasi

Penguasaan bahasa Inggris memberikan dukungan penting bagi karyawan dalam mengakses informasi terbaru dari sektor keuangan Islam global, yang sangat berkontribusi pada inovasi dan kolaborasi di bank syariah. Informan 4 mengungkapkan, *"Setiap kali mengikuti seminar internasional, saya selalu mendapat wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam perbankan syariah. Materi yang disampaikan dalam bahasa Inggris memberikan akses langsung ke sumber informasi dari berbagai negara, yang memungkinkan kami untuk terus mengembangkan diri dan*

beradaptasi dengan tren industri global." Melalui seminar ini, bahasa Inggris memungkinkan karyawan untuk memperluas wawasan mereka tentang berbagai teknologi dan strategi yang diterapkan di bank syariah global, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menerapkan ide-ide inovatif dalam pekerjaan mereka.

Selain itu, Informan 10 menambahkan bahwa penguasaan bahasa Inggris memberinya kemampuan untuk menyusun proposal yang lebih menarik dan komprehensif, terutama dalam menarik perhatian investor asing. *"Saya sering membuat proposal untuk proyek atau inovasi baru di bank. Dengan memahami materi dalam bahasa Inggris, saya bisa menulis proposal yang lebih menarik bagi investor luar negeri, karena banyak referensi dan studi kasus yang tersedia dalam bahasa tersebut,"* ujarnya. Dengan bahasa Inggris, proposal yang dia buat dapat dijangkau oleh audiens internasional, membuka peluang pendanaan dari investor yang lebih luas dan membantu bank untuk lebih kompetitif dalam pasar global.

Selain itu, bahasa Inggris juga menjadi faktor yang mempermudah kolaborasi antarbank syariah dengan mitra asing dalam menciptakan produk dan layanan baru. Informan lain menyatakan, *"Kami sering berkolaborasi dengan bank-bank di luar negeri untuk mengembangkan produk baru. Bahasa Inggris memungkinkan kami untuk berkomunikasi dengan lancar, membahas ide-ide inovatif, dan akhirnya memperkenalkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar*

global." Kolaborasi ini memungkinkan bank syariah untuk menghadirkan solusi yang lebih beragam, menjangkau lebih banyak nasabah, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional.

Meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris di kalangan karyawan juga membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Informan 4 melanjutkan, *"Ketika kita dapat berkomunikasi dengan nasabah asing dalam bahasa mereka, mereka merasa lebih dihargai dan dimengerti. Ini memperkuat hubungan kami dengan nasabah internasional dan membantu kami memahami kebutuhan mereka lebih baik."* Hal ini mencerminkan bahwa bahasa Inggris tidak hanya berperan dalam komunikasi internal, tetapi juga dalam meningkatkan pengalaman nasabah, yang menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas dan menarik nasabah baru di pasar global.

Secara keseluruhan, penguasaan bahasa Inggris menjadi elemen kunci dalam mendorong inovasi dan kolaborasi yang pada akhirnya meningkatkan kualitas layanan dan daya saing bank syariah. Meskipun tantangan dalam menguasai bahasa ini tetap ada, manfaat yang diberikan sangat besar, mulai dari kemampuan untuk mengakses informasi terkini, hingga kesempatan untuk berkolaborasi dan bersaing secara efektif di pasar global. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan sangat penting agar bank syariah dapat terus berkembang dan memenuhi tuntutan industri yang semakin kompetitif.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris di kalangan karyawan bank syariah memiliki dampak signifikan terhadap inovasi, kolaborasi, dan kualitas layanan. Berdasarkan wawancara dengan informan, kemampuan bahasa Inggris memungkinkan karyawan untuk mengakses informasi global terkini, berpartisipasi dalam seminar internasional, serta berkolaborasi dengan mitra asing dalam pengembangan produk dan layanan baru. Hal ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh bahasa Inggris terhadap kinerja dan daya saing bank syariah. Meskipun ada tantangan dalam memahami aksen atau istilah teknis, manfaat dari penguasaan bahasa Inggris dalam mempercepat inovasi dan membuka peluang global tidak dapat dipungkiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamarulzaman et al. (2020) yang menekankan pentingnya bahasa Inggris dalam mempercepat transfer pengetahuan dan kolaborasi antarbank di dunia.

Perbandingan dengan studi sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dan kesamaan. Sementara temuan penelitian ini menguatkan hasil studi Kamarulzaman et al. (2020), yang menunjukkan peran penting bahasa Inggris dalam dunia perbankan global, hal ini berbeda dengan temuan Siti et al. (2019), yang menyatakan bahwa hambatan bahasa dapat menghambat komunikasi di bank syariah. Meski ada kesulitan dalam memahami aksen atau istilah teknis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Inggris tetap menjadi faktor

penting dalam mendukung daya saing dan inovasi dalam industri perbankan syariah. Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris karyawan mereka, agar dapat beradaptasi dengan tuntutan globalisasi.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, bank syariah disarankan untuk meningkatkan pelatihan bahasa Inggris bagi karyawan mereka, agar dapat memperkuat daya saing di pasar global. Dengan keterampilan bahasa Inggris yang baik, karyawan dapat lebih mudah menjalin kerja sama internasional, memahami tren industri, serta mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan permintaan pasar global. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada literatur yang menunjukkan bahwa bahasa Inggris lebih dari sekadar alat komunikasi; bahasa ini berfungsi sebagai katalisator dalam mendorong inovasi dan perkembangan industri, khususnya dalam sektor perbankan syariah yang semakin terhubung dengan pasar internasional.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah informan yang terbatas, yang hanya berasal dari satu bank syariah di Jakarta, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi sektor perbankan syariah secara keseluruhan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam hambatan teknis dalam pemahaman bahasa Inggris, seperti aksen atau keakuratan terjemahan. Dalam konteks lokal dan global, temuan ini relevan bagi perkembangan bank

syariah di Indonesia, yang semakin membutuhkan penguasaan bahasa Inggris untuk bersaing di pasar internasional. Hal ini menunjukkan pentingnya menyesuaikan kebijakan pelatihan bahasa Inggris di sektor perbankan syariah agar dapat memenuhi tuntutan globalisasi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan elemen kunci dalam mendukung inovasi, kolaborasi, dan daya saing karyawan di bank syariah, terutama di tengah tuntutan globalisasi yang mengharuskan keterlibatan aktif di pasar internasional. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana komunikasi lintas budaya, tetapi juga membuka akses ke informasi global, memungkinkan partisipasi dalam seminar internasional, dan mendorong pengembangan produk serta layanan inovatif melalui kolaborasi dengan mitra asing. Walaupun terdapat tantangan teknis, seperti kesulitan memahami aksen tertentu dan istilah teknis, manfaat yang diperoleh jauh lebih signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat daya saing institusi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan bahasa Inggris yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di bank syariah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara praktis maupun teoritis, sekaligus mendukung posisi strategis bank syariah di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Crystal, D. (2019). *English as a Global Language*. Cambridge University Press.
- Juliarta, I. M. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris di Poltekkes Denpasar: Dampaknya terhadap Pengembangan Karier. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(3), 89-99.
- Kamarulzaman, M., et al. (2020). The Role of English in Enhancing Collaboration and Innovation in Islamic Banking. *Journal of Islamic Finance*, 12(4), 99-110.
- Karmila Sari, D. (2020). Pendekatan English for Specific Purposes (ESP) dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Profesional. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 45-57.
- Kusuma, D., Zakaria, & Djuwita, P. (2019). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 6(3), 45-58.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, R. S. (2020). Peranan Bahasa Inggris untuk Tujuan Bisnis dalam Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(1), 67-80.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Karyawan Bank Syariah. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 4(4), 92-104.

- Siti, R., et al. (2019). Challenges in Communicating in English in Islamic Banking Institutions: A Case Study in Malaysia. *Asian Journal of Business Management*, 11(3), 55-66.
- Wirawan, I. G. N., et al. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata: Studi Efektivitas pada Sektor Jasa. *Jurnal Warta Desa*, 9(2), 112-124.